Al-Musannif, Vol. 5, No. 2 (December 2023): 143-152
DOI: https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i2.111
p-ISSN 2657-2362
e-ISSN 2684-7736

Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies
Teaching and Student Development | Research Article

https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif

Penerapan Senam Pancasila dalam Mengembangkan Motorik Kasar Siswa Taman Kanak-kanak

Application of Pancasila Gymnastics in Developing Gross Motor Skills of Kindergarten Students

Rezki Rezki*, Andi Rezky Nurhidaya, Riskal Fitri
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:
Received: June 15, 2023
Revised: September 18, 2023
Accepted: December 18, 2023

***Correspondence:**
Address:
Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 No 29, Tamalanrea, Kota Makassar, Indonesia 90245
Email:
rezki@rumahbelajar.id

Keywords:
gross motor skills, kindergarten students, Pancasila gymnastics

Abstract:
Delays in children's gross motor development are still common. Therefore, activities are needed that can stimulate children's gross motor development so that it can develop quickly and optimally. This study aims to (1) describe Pancasila gymnastics activities in kindergarten students and (2) analyze the implications of Pancasila gymnastics on children's gross motor development in kindergarten students. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The object of research is group B1 students of Gita Ananda Kindergarten, Makassar City. The results of this study indicate that the application of Pancasila gymnastics activities is carried out through direct practice by the teacher using a projector and speaker. This method can attract children's attention to follow or do Pancasila gymnastics movements. This method makes children actively participate in performing gross motor movements according to what they see. In addition, Pancasila gymnastics has implications for children's gross motor development. This research has implications for the importance of learning programs that train students' gross motor skills in kindergarten. This program is well prepared and implemented with methods that attract students so that they are interested in following movements that train their gross motor skills.

PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan anak yang perlu mendapatkan stimulasi adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan tubuh yang menggunakan otot besar atau seluruh/sebagian besar anggota tubuh. Misalnya berjalan, melompat, berlari, naik turun tangga, melempar, dan sebagainya (Ahmad 2016). Sayangnya, angka keterlambatan perkembangan motorik kasar anak di Indonesia mencapai 29,3% di pedesaan dan 18,7% di perkotaan (Usrati, Santi, dan Amin 2023). Tingginya angka tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti masalah gizi, kesehatan, dan kurangnya stimulus gerak akibat sibuk dengan bermain *gadget* (Widiana, Rusdiyani, and Kusumawardani 2022; Sapardi 2018).

Kemajuan teknologi menghasilkan permainan *game online* berbasis *gadget* atau *smartphone* yang digandrungi anak usia dini. Laporan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional

© 2023 Al-Musannif | Licensed under CC BY 4.0

(Susenas) Maret 2022 yang disampaikan BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia menunjukkan bahwa ada 33,44% anak usia dini di Indonesia yang menggunakan *handphone* atau gawai nirkabel. Sementara anak usia dini yang bisa mengakses internet mencapai 24,96% (Ramadhani, Wardani, and Samsiar 2024). Data tersebut menunjukkan adanya transformasi peradaban permainan anak dari tradisional (konvensional) ke modern (*gadget* berbasis internet) (Wismawati et al. 2023).

Bermain *gadget* memang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak, tetapi mereka akan cenderung jarang keluar rumah, lebih banyak duduk, dan malas bergerak (Monicha 2020). Hal ini akan berdampak pada kurangnya gerakan yang menstimulus perkembangan kemampuan motorik kasar anak (Wismawati et al. 2023).

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini dimulai saat lahir, di mana posisi janin dan lutut terbungkus. Pencapaian kemampuan motorik kasar pada anak usia dini meliputi memindahkan otot-otot besar dalam tubuh khususnya lengan dan kaki secara sadar dan berhati-hati (Sit 2016). Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Motorik anak berkembang secara bertahap tetapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak (Elfiadi dan Munasti 2022). Kemampuan motorik merupakan proses perantara antara stimulus dan respons. Perkembangan ini berkembang secara bertahap atau meningkat mulai dari gerakan yang tidak terarah/terorganisir ke arah yang lebih kompleks dan semakin lama semakin terampil (Sutapa 2022; Khadijah dan Amelia 2020).

Perkembangan motorik kasar anak dapat dilatih dengan senam untuk mencapai tahap terampil (Huda, Sari, dan Ratnasari 2021). Senam adalah kegiatan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Senam sendiri telah menjadi salah satu cabang olahraga yang sangat populer dalam masyarakat. Senam dapat diartikan sebagai setiap bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu (Dalila, Balqis, dan Siambaton 2024).

Kegiatan senam terbukti dapat mengembangkan motorik kasar dari seorang anak usia dini. Hal ini menarik perhatian beberapa peneliti, di antaranya: Marsella (2020) mengkaji peningkatan motorik kasar anak melalui pembelajaran senam irama. Huda et.al (2021) mengkaji penerapan senam fantasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hasil penelitian Elfiadi dan Munasti (2022) dan Ruslan, Tumaloto, dan Syam (2023) menemukan bahwa senam kreasi dapat meningkatkan motorik kasar dari seorang anak. Namun belum ada penelitian yang memfokuskan kajiannya pada penerapan senam pancasila dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Kajian ini penting dilakukan karena tidak hanya menstimulus kemampuan motorik anak melainkan juga menerapkan senam pancasila sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila. Senam pancasila adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik Pancasila. Senam ini merupakan upaya mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Panggraita et al. 2024). Profil pelajar ini memiliki enam ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan

YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, serta bernalar kritis dan kreatif (Sulistyati, Wahyaningsih, dan Wijania 2021).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Gambaran penerapan senam pancasila. Hal ini terkait pelaksanaan pancasila yang dilakukan pada objek penelitian sebagai upaya menstimulus kemampuan motorik kasar anak. (2) Perkembangan kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti senam pancasila. Hal ini terkait efektivitas penerapan senam pancasila dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode praktik langsung. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memberi gambaran nyata tentang penerapan kegiatan senam Pancasila (Sugiyono 2014). Metode praktik langsung digunakan untuk mengetahui keefektifan kegiatan senam Pancasila terhadap perkembangan motorik kasar anak. Objek penelitian ini adalah siswa Taman Kanak-kanak (TK) Gita Ananda. Alamat sekolah di Perum Griya Al-Amin Nomor 40C, Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya penerapan kegiatan senam pancasila pada siswa kelompok B di TK tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu seluruh kegiatan saat senam pancasila sedang berlangsung dan beberapa informan yang dipilih secara sengaja, yakni: kepala sekolah dan guru kelompok B TK Gita Ananda. Sumber data sekunder, yaitu: profil sekolah, buku, hasil penelitian, dan artikel relevan sebagai landasan teoretis.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nasution 2016). Observasi dilakukan untuk mengambil data tentang pelaksanaan senam pancasila dan perkembangan motorik kasar anak. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data tentang profil sekolah dan pengambilan gambar atau video kegiatan senam pancasila di TK Gita Ananda.

Data dianalisis menggunakan tiga prosedur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data ialah kegiatan perangkuman dan pemilihan data utama dan relevan untuk keperluan penelitian. Penyajian data untuk memahami kaitan adanya gambaran dari hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian. Melalui proses pengambilan kesimpulan kita dapat mengetahui simpulan yang sudah terjadi sejak awal penelitian dalam bentuk simpulan sementara, hal ini dilakukan agar proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan tidak melenceng dari data-data yang telah terkumpul (Rijali 2019)

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang yang telah ada (Sugiyono 2014). Hal ini dilakukan peneliti untuk menguji validitas dan kreadibilitas data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Senam Panacasila

Kegiatan senam pancasila ini merupakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*). Senam ini menggunakan media atau sarana penunjang berupa Laptop, Proyektor, dan Speaker. Senam pancasila pada dasarnya tidak ditujukan untuk menghafal gerakan, tetapi lebih kepada kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang dicontohkan (Wayan, 2023). Dalam hal ini, guru melakukan metode praktik langsung, yakni guru memperagakan langsung gerakan senam lalu meminta anak untuk mengikutinya. Senam pancasila dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu persiapan, aplikasi, penilaian, dan penutupan (Syahruni, 2023).

1. Tahap Persiapan

Guru pada tahap ini melakukan penyusunan modul ajar. Modul ajar berisi media dan alat yang digunakan serta petunjuk gerakan senam pancasila yang mendukung pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Guru menyiapkan alat dan media seperti, layar TV, video senam pancasila, pengeras suara untuk memutar musik/irama senam, dan tempat senam yang memadai. Tidak lupa guru menyiapkan hadiah untuk anak agar termotivasi dalam mengikuti gerakan senam (Syahruni, 2023).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan ini. Guru mempertunjukkan video senam pancasila melalui media audiovisual dan memutar iringan musik sesuai dengan musik senam pancasila. Kegiatan diawali dengan doa bersama sebelum kelas dimulai. Guru mengarahkan anak untuk menyusun barisan. Selanjutnya guru menerangkan aturan serta tujuan senam. Lalu musik asyik sebagai irama pengiring senam dinyalakan. Aktivitas senam dipimpin langsung oleh guru dengan melakukan praktik langsung yang diikuti oleh siswa.

Gerakan senam pancasila terdiri atas beberapa tahapan gerakan: (1) berdiri tegap dan kedua tangan diayunkan ke arah kanan serta kiri lalu pandangan lurus ke depan, (2) kemudian diikuti dengan melangkahkan kaki ke arah kanan serta kiri, (3) lalu gerakan selanjutnya melangkahkan kaki ke depan dengan mengangkat tangan sesuai langkah kaki, (4) lalu melangkah ke belakang dengan menyilangkan tangan sesuai dengan irama musik, (5) kemudian menyilangkan kaki ke belakang diikuti tangan diangkat membentuk V, (6) kemudian mengangkat lutut membentuk huruf L serta tangan diayunkan ke bawah (Syahruni, 2023).

3. Tahap Penilaian

Dalam tahap ini, guru mengobservasi gerakan siswa yang terkait dengan kemampuan motorik kasar. Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati tanggapan siswa terhadap proses kegiatan senam pancasila yang sedang berlangsung (Syahruni, 2023). Kemudian mengulang sekali lagi kegiatan senam pancasila sebagai upaya *recalling* agar para siswa dapat mengikutinya dengan baik. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang bersungguh-sungguh serta pandai melakukan gerakan senam (Syahruni, 2023).

4. Tahap Penutup

Pada akhir senam, guru dan siswa mengucapkan hamdalah sebagai tanda selesainya kegiatan, dilanjutkan dengan tepuk tangan. Guru memberikan pesan inspiratif lalu dilanjutkan dengan makan bersama dengan membiasakan mencuci tangan sebelum makan.

Kemampuan Motorik Kasar Anak

Peningkatan motorik kasar anak didasarkan pada teori Desmita (Bendi 2019) dengan tiga indikator. *Pertama*, kemampuan anak berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan fisik motorik, seperti berjalan, melangkah, maju, dan mundur. *Kedua*, kemampuan anak menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan terkontrol, seperti menggerakkan kepala, tangan dan kaki. *Ketiga*, kemampuan anak melakukan gerakan antisipasi (gerakan senam), yakni gerakan dengan sadar dan respon cepat.

Data kemampuan motorik anak didasarkan pada pelaksanaan kegiatan senam pancasila selama tiga pekan. Kemampuan motorik anak setiap pekan dideskripsikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kemapuan Motorik Kasar Anak Setelah Mengikuti Senam Pancasila

Indikator	Kriteria	Jumlah Anak			Skor			Persentase (%)		
		Pekan ke								
		I	II	III	I	II	III	I	II	III
Anak mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan fisik motorik	Belum Mampu	10	2	0	10	2	0	45,2	66,6	83,3
	Mulai Mampu	3	10	7	6	20	14			
	Sudah Mampu	1	2	7	3	6	21			
Anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan terkontrol	Belum Mampu	9	2	0	9	2	0	47,6	66,6	83,3
	Mulai Mampu	4	10	7	8	20	14			
	Sudah Mampu	1	2	7	3	6	21			
Anak mampu menunjukkan kemampuan melakukan gerakan antisipasi (gerakan senam)	Belum Mampu	9	2	0	9	2	0	50	71,4	95,2
	Mulai Mampu	3	8	5	6	16	10			
	Sudah Mampu	2	4	9	6	12	30			

Sumber: Observasi Pelaksanaan Senam Pancasila (2023)

Data Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan kegiatan senam pancasila di setiap pekannya. Persentase kemampuan motorik kasar anak meningkat sekitar 20% setiap pekannya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak merupakan keterampilan yang dapat dilatih.

Pembahasan

Analisis Pelnelrapan Kegiatan Senam Pancasila

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang ditentukan oleh keseluruhan atau sebagian otot-otot besar yang ada dalam tubuh maupun semua tubuh yang ditentukan oleh kematangan diri, contohnya gerakan berlari, berjalan, melompat, menendang, berbaris, bergoyang (Decaprio 2017). Fase belajar motorik adalah suatu tahap yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan aksi-aksi gerak (Kiram 2019).

Dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar guru TK Gita Ananda memakai metode praktik langsung. Metode praktik langsung merupakan pendekatan yang melibatkan pembelajaran melalui instruksi langsung dan latihan terstruktur sehingga menerima hasil yang diperlukan sehingga dilakukan secara mandiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan rasa gembira, rasa suka dan asyik bagi anak (Syahruni, 2023).

Peserta didik melakukan belajar motorik dengan bimbingan guru metode praktik langsung atau pengalaman. Metode praktik ialah dengan memberikan materi pendidikan dengan alat pembelajaran atau kegiatan secara langsung (Zeng et al. 2017). Dalam hal ini bukan penguasaan teori yang ditekankan melainkan praktik langsung yang dilakukan oleh peserta didik. intinya pembelajaran motorik adalah pembelajaran keahlian dalam hal keterampilan yang hanya diperoleh dengan cara praktik langsung (Decaprio 2017).

Melalui keterampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar, anak dapat melakukan aktivitas kegiatan mandirinya dengan baik, yaitu dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, berjalan, melompat, dan dapat melakukan keterampilan senam dan keterampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pembelajaran di PAUD (Wijayanti 2021). Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, pemenuhan kemandirian aktivitasnya terlambat yang akan berpengaruh pada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan motorik planning yang juga kurang baik. Perkembangan motorik kasar bisa berkembang dengan optimal karena adanya stimulus yang dibelikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak yaitu dengan melakukan kegiatan senam Pancasila (Ubaedah, Fatimah, dan Kusumawardani 2019).

Kegiatan senam pancasila merupakan salah satu kegiatan untuk menstimulus motorik kasar. Senam pancasila adalah salah satu jenis senam dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian, gerakannya harus tetap mengikuti irama. Senam pancasila merupakan pengungkapan jiwa yang wajar datang dari dalam (dorongan jiwa) spontan dan semata-mata untuk bergerak dan meningkatkan rasa seni gerak (Nenggala 2017)

Senam pancasila merupakan olahraga yang dapat dilakukan secara perorangan atau berkelompok. Senam pancasila sangat baik untuk kebugaran tubuh dan pembentukan bagian tubuh. Gerakan-gerakan yang baik dan tepat dalam kegiatan senam Pancasila akan menghasilkan hasil yang maksimal sesuai harapan. Senam pancasila merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni gerak yang bertujuan membuat tubuh bugar, lentur, dan membuat hati senang. Senam Pancasila adalah senam yang gerakannya diiringi dengan irama dan lagu pelajar Pancasila (Oktariyana dan Oktariyani 2019).

Pembelajaran pendidikan anak usia dini dilaksanakan dalam konteks bermain yang dikelompokkan menjadi 5 kelompok, yaitu bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak, bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian, bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan, bermain dalam rangka pembelajaran estetika, bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan (Oktaviani et al. 2025). Materi terakhir ini adalah dasar pelaksanaan senam Pancasila yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih (Dahlia 2014)

Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak

Hasil penelitian menunjukkan penerapan kegiatan senam Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Gita Ananda dengan jumlah persentase peningkatan yang awalnya hanya 45,20% menjadi 95,20%. Data ini sejalan dengan penelitian Karwati and Nurhayati (2024) yang menemukan bahwa senam Pancasila dapat meningkatkan kecerdasan anak yang meliputi kecerdasan kinestetik, musikal

dan intrapersonal. Pada saat anak berusia 0-8 tahun merupakan masa emas (*the golden age*) masa peka atau periode sensitif, yaitu masa dimana anak menyerap segala sesuatu dari lingkungannya baik positif dan negatif. Anak sangat peka dengan rangsangan yang didapat dari lingkungannya (Uce 2017).

Terkait dengan pelaksanaan senam Pancasila berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar sejak dini dan juga meningkatkan kecerdasan anak meliputi kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, dan kecerdasan intrapersonal. Untuk itu, anak perlu memperoleh pengalaman menyenangkan dalam melakukan pembelajaran terutama pembelajaran gerak. Pembelajaran gerak adalah serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan-perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil (Oktariyana dan Oktariyani 2019)

PENUTUP

Kegiatan senam Pancasila menggunakan metode praktik langsung dengan empat tahapan: (1) demonstrasi, (2) latihan, (3) penguatan, (4) evaluasi. Demonstrasi, yakni guru secara jelas dan terperinci menunjukkan kepada peserta didik bagaimana melakukan kegiatan senam Pancasila. Latihan, yakni siswa diberikan kesempatan untuk berlatih melakukan kegiatan senam Pancasila dengan pengawasan dan bimbingan guru. Penguatan untuk mengonsolidasikan dan memperkuat apa yang telah dilihat dan dipelajari. Evaluasi, yakni guru mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan senam pancasila yang telah dipelajari. Dengan metode praktik langsung ini, penerapan kegiatan senam Pancasila pada peserta didik berjalan dengan sangat baik. Penerapan senam Pancasila terhadap dapat meningkatkan motorik kasar anak kelompok B TK Gita Ananda dengan jumlah persentase yang meningkat di setiap pekan untuk masing-masing indikator motorik kasar pada capaian elemen jati diri di kurikulum merdeka.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pemberian kegiatan pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan tindakan langsung sehingga dapat dilakukan secara mandiri maupun bersama teman-temannya. Mereka dapat menggunakan badan untuk melakukan gerakan terkontrol dan menunjukkan kemampuan melakukan gerakan antisipasi dengan rasa gembira, suka cita dan asyik. Namun, objek penelitian ini hanya terbatas pada peserta didik saja sehingga langkah strategis kaitannya dengan dukungan lembaga dalam peningkatan motorik kasar peserta didik belum dikaji.

PERNYATAAN PENULIS

Pendanaan

Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama melakukan perancangan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta menyusun artikel ini. Penulis pertama juga membuat kontribusi signifikan dalam interpretasi temuan penelitian dan menyusun kerangka teoretis yang mendukung penelitian ini.

Penulis kedua berperan dalam pengumpulan dan analisis data serta memberikan kontribusi dalam merancang metodologi penelitian. Penulis kedua juga memberikan masukan yang berharga dalam diskusi temuan penelitian dan membantu dalam penyusunan artikel ini.

Penulis ketiga turut berpartisipasi dalam perancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Penulis ketiga memberikan wawasan kritis dalam interpretasi temuan penelitian serta membantu dalam menyusun bagian-bagian tertentu dalam artikel ini.

Ketersediaan Data

Data penelitian tersedia secara lengkap pada penulis korespondensi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang berharga dalam penyusunan artikel jurnal ini. Kontribusi informan kepala sekolah, guru, dan siswa TK Gita Ananda Makassar yang sangat berarti bagi kesuksesan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku, Jurnal, dan Hasil Penelitian

Ahmad, Rudiyanto. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.

Bendi, I Made. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling yang Dimodifikasi pada Siswa Kelas III SD Negeri 17 Dangin Puri Tahun Ajaran 2017/2018." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 6 (2): 49–57. http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW/article/view/1530/856

Dahlia, Suyadi. 2014. *Mplementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dalila, Sastri, Ratika Balqis, dan Nur Hafni Siambaton. 2024. "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam di SD Amir Hamzah." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10 (2): 688–94. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3260

Decaprio, Richard. 2017. *Panduan Pengembangan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.

Elfiadi, Elfiadi, dan Desiva Munasti. 2022. "Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Kreasi Pada Anak PAUD Balai Pengajian Baitul Ishlah Lhokseumawe." *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 1–12. https://doi.org/10.47766/ibrah.v1i1.1127

Huda, Ratu Disa Rozanatul, Ria Setia Sari, dan Febi Ratnasari. 2021. "Pengaruh Senam Fantasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada (4-6 Tahun)." *Nusantara Hasana Journal* 1 (4): 129–33. https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/114

Karwati, Tati, dan Sri Nurhayati. 2024. "Enhancing Child Development through Senam Profil Pelajar Pancasila: A Case Study in Indonesian Early Childhood Education." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (1): 334–44. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2065

Khadijah, Khadijah, dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada media.

Kiram, Yanuar. 2019. *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Marsella, Della. 2020. "Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu." *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. https://repository.iainbengkulu.ac.id/4345

Monicha, Nisa. 2020. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit." *JURNAL CIKAL (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini)* 1 (1): 23–32. https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/907

Nasution, S. 2016. *Metode Research Penelitian Imiah*. Bandung: Bumi Aksara.

Nenggala, Asep Kurnia. 2017. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.

Oktariyana, Oktariyana dan Oktariyani Oktariyani. 2019. "Model Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 4 (10): 91–102. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i10.754

Oktaviani, Icha, Widi Fachrunnisa, Lia Yulistia Dewi Wibowo, Hermayanti Purnama Sari, dan Fitria Nurainni. 2025. "Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4 Tahun Di PAUD Bintang-Bintang Kota Bandung." *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (1): 20–31. https://doi.org/10.61104/dz.v3i1.630

Panggraita, Gilang Nuari, Mega Widya Putri, Lukman Alfaris, dan Idah Tresnowati. 2024. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Adaptasi Seni dan Olahraga Senam Bugar Berbudaya Khas Pekalongan." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8 (3): 1288–1301. https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/7896

Ramadhani, Ariyani, Sandra Wardani, dan Samsiar Samsiar. 2024. "Pemanfaatan Gadget Sebagai Teknologi Digital sebagai Strategi dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini." *Journal on Teacher Education* 5 (3): 38–46. https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.26083

Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Ruslan, Ruslan, Ella H Tumaloto, and Asry Syam. 2023. "Edukasi Senam Kreasi Gembira pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Se-Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah." *Jambura Arena Pengabdian* 1 (1): 14–23. https://doi.org/10.37905/jardian.v1i1.21321

Sapardi, Vivi Syofia. 2018. "Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 12 (80). https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/634

Sit, Masganti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Medan: Perdana Publishing.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyati, Dyah M, Sri Wahyaningsih, dan I Wayan Wijania. 2021. *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Sutapa, Panggung. 2022. *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik pada Usia Dini*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Ubaedah, Dedeh, Atin Fatimah, dan Ratih Kusumawardani. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Binatang." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 29–40. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/7370

Uce, Loeziana. 2017. "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1 (2): 77–92. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1322

Usrati, Savira, Tahara Dilla Santi, dan Fauzi Ali Amin. 2023. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meureudu Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya." *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan* 2 (1): 1–11. https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i1.13

Widiana, Wika, Isti Rusdiyani, dan Ratih Kusumawardani. 2022. "Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10 (3): 440–48. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/51352

Wijayanti, Anik. 2021. "PTK Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama (Kelompok Bermain Nurul Iman Padas Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019)." *Journal of Modern Early Childhood Education* 1 (01): 1–10. https://www.ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/155

Wismawati, Anik Fitri, Annisa Dini Kamila, Putri Amalia Febrianti, dan Riska Fitriyah. 2023.

"Transformasi Budaya Permainan Tradisional ke Game Online Pada Remaja di Desa Wonosari Kabupaten Jember." *Jurnal Sosial Terapan* 1 (1): 46–51. https://doi.org/10.29244/jstr.1.1.46-51

Zeng, Nan, Mohammad Ayyub, Haichun Sun, Xu Wen, Ping Xiang, dan Zan Gao. 2017. "Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review." *BioMed Research International* 2017 (1): 2760716. https://doi.org/10.1155/2017/2760716

Sumber Wawancara

Syahruni (Guru Kelompok B1 TK Gita Ananda Makassar). 2023. *Wawancara*. Makassar, 12 Januari 2023.

Wayan, Ni (Kepala Sekolah TK Gita Ananda Makassar). 2023. *Wawancara*. Makassar, 11 Januari 2023.